

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SAWAH
METODE ORGANIK SRI DI KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

FAJRIANI
04114025



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SAWAH METODE ORGANIK SRI DI KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Prospek Pengembangan Usahatani Padi Sawah Organik Metode SRI di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan" ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2009 di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa prospek usahatani metode SRI dengan membandingkan pendapatan dan keuntungan antara usahatani metode SRI dengan metode konvensional, menganalisa potensi pasar padi sawah organik di Kecamatan Lengayang, menganalisa persepsi petani terhadap usahatani metode SRI, dampak sosial serta dampak lingkungan dari usahatani metode SRI serta menganalisis ketersediaan sumber daya petani pengembangan usahatani metode SRI di wilayah Kecamatan Lengayang. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Pengambilan sampel untuk masing-masing metode usahatani dilakukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 15 petani untuk usahatani metode SRI dan 15 petani untuk usahatani metode konvensional.

Pengembangan budidaya padi melalui metode SRI berdasarkan penelitian belum memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari segi teknis, sosial dan ekonomi. Dari segi teknis budidaya, metode SRI memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan metode konvensional, tapi dari segi sosial, yang dilihat dari tingkat pemahaman, pengetahuan petani usahatani metode SRI di daerah penelitian belum dapat dikembangkan secara luas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman petani SRI yang masih tergolong "sedang" terhadap usahatani metode SRI sedangkan petani konvensional tingkat pemahamannya masih tergolong "rendah".

Dari segi ekonomi, usahatani metode SRI memiliki tingkat pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani metode konvensional, tetapi dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik, tingkat pendapatan usahatani metode SRI tidak berbeda nyata dengan usahatani metode konvensional, artinya usahatani metode SRI belum memiliki keunggulan dibanding metode konvensional. Untuk potensi pasar yang dibentuk oleh produk SRI yang dikenal dengan produk organik (padi organik), hasil penelitian menunjukkan adanya peluang pasar yang dapat dibentuk oleh beras organik yaitu sebesar 224,96 ton/ha. Tingkat ketersediaan sumber daya lahan, tenaga kerja dan pupuk organik di daerah penelitian pun masih belum mencukupi kebutuhan untuk pengembangan usahatani metode SRI.

Kepada petani disarankan agar tidak ada lagi usahatani metode SRI yang menggunakan pupuk anorganik dan pestisida kimia dan mengikuti anjuran penerapan SRI. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan lagi pemasaran padi/beras organik, karena kurangnya penghargaan pasar terhadap produksi SRI yang belum terlihat jelas dan perlu dilaksanakan penyuluhan dan sekolah lapangan (SL) untuk petani secara rutin, teratur dan menyeluruh untuk pengembangan usahatani metode SRI yang luas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian oleh karena itu, sektor pertanian selalu mendapat prioritas utama dalam pembangunan Indonesia. Pembangunan sektor pertanian salah satunya bertujuan untuk pengadaan dan peningkatan ketahanan pangan. Peningkatan ketahanan pangan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produksi dan pendapatan. Ketersediaan pangan dibangun dengan kemampuan produksi dalam negeri, pengolahan cadangan pangan serta impor untuk mengisi kesenjangan antara produksi dengan kebutuhan pangan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Sumatera Barat, 2004).

Peningkatan ketahanan pangan dititik beratkan pada peningkatan produksi padi. Hal ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat Indonesia, dimana padi (beras) merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kekurangan pangan khususnya beras bagi masyarakat Indonesia dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2007). Dalam mencapai tujuan tersebut salah satu teknologi baru yang diterapkan adalah Peningkatan Mutu Intensifikasi (PMI) yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *System Of Rice Intensification* (SRI) dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2006).

System Of Rice Intensification (SRI) merupakan salah satu inovasi teknologi pertanian yang tengah dikembangkan pemerintah saat ini. Pada awalnya metode ini pertama kali diperkenalkan di Madagaskar oleh Henry de Lauline awal tahun 1980 dan saat ini telah telah menyebar keberbagai negara termasuk Indonesia. SRI adalah sebuah metode penanaman padi yang mampu membari hasil panen yang lebih baik dengan pemberian input (benih, air) yang lebih sedikit dari pada metode non SRI atau konvensional. Hasil SRI ini sangat memuaskan, dapat dilihat di beberapa tanah tidak subur di Madagaskar yang berproduksi normal 2 ton/ha, dengan metode SRI memperoleh hasil panen lebih dari 8 ton/ha. Metode SRI merupakan suatu sistem budidaya padi yang memperhatikan kondisi pertumbuhan

tanaman yang lebih baik terutama di zona perakaran dibandingkan dengan cara konvensional (Berkelaar, 2001).

System Of Rice Intensification (SRI) merupakan teknologi budidaya alternatif yang berpeluang besar untuk dapat meningkatkan produksi padi sawah di Indonesia. Selain itu terdapat perubahan dalam manajemen tanam, tanah, air dan unsur hara. Keuntungan praktis dari metode ini yaitu terpeliharanya bermacam mikro organisme tanah dan pertumbuhan lebih besar. Pada metode SRI dilakukan perubahan manajemen tanaman yaitu jarak tanam yang lebar dan umur bibit pindah lapang yang relatif muda (1-2 minggu) (Berkelaar, 2001).

Di Indonesia gagasan SRI juga telah diuji coba dan diterapkan di beberapa Kabupaten di Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Sulawesi serta Papua. Penerapan gagasan SRI berdasarkan pada enam komponen penting: (1) transplantasi bibit muda, (2) bibit ditanam satu batang, (3) Jarak tanam lebar, (4) kondisi tanah lembab (irigasi berselang), (5) melakukan pendangiran (penyiangan), (6) hanya menggunakan bahan organik (kompos). Hasil penerapan gagasan SRI di lokasi penelitian terdahulu (Kabupaten Garut dan Ciamis), menunjukkan bahwa : (1) budidaya padi model SRI telah mampu meningkatkan hasil dibanding budidaya padi model konvensional, (2) meningkatkan pendapatan, (3) terjadi efisiensi produksi dan efisiensi usahatani secara finansial, (4) pangsa harga pasar produk lebih tinggi sebagai beras organik (Wardana, dkk, 2005).

Peluang pengembangan SRI ke depan juga didukung oleh tuntutan globalisasi dan konsumen internasional terhadap budidaya padi ekologis ramah lingkungan, kemudian dengan sistem penyuluhan yang mudah dimengerti, juga terkait dengan kondisi peningkatan semua input produksi serta kebutuhan produk organik. Kendala pengembangan dalam skala luas, terkait dengan ketersediaan bahan-bahan organik, tenaga kerja tanam model SRI, serta kemauan dari petani sendiri (Wardana, dkk, 2005).

Penerapan metode SRI juga mendapat respon positif dari Kepala Negara, dimana Presiden mendukung penuh rencana pengembangan 10 ribu hektar (dari 400 ribu hektar) lahan padi SRI organik yang akan dilakukan oleh Medco Foundation di seluruh wilayah Indonesia. Presiden mengajak masyarakat untuk

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang prospek pengembangan usahatani padi organik metode SRI yang dilaksanakan oleh petani pada musim tanam II tahun 2008 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan pendapatan petani dari usahatani metode SRI lebih tinggi sebesar Rp 2.289.646 dibandingkan usahatani metode konvensional, tapi dengan uji statistik dengan selang kepercayaan 5%, pada pendapatan tidak terdapat perbedaan yang nyata. Keuntungan petani SRI lebih tinggi sebesar Rp 4.251.014 dan setelah dilakukan uji statistik dengan selang kepercayaan 5% terdapat perbedaan keuntungan yang nyata antara kedua usahatani ini. Dengan tidak adanya perbedaan pendapatan yang nyata antara usahatani metode SRI dengan usahatani metode konvensional, maka usahatani metode SRI belum memiliki keunggulan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Dari hasil penelitian di Kecamatan Lengayang dapat dilihat harga dari hasil produksi usahatani SRI yang dikenal dengan produk organik berbeda Rp 200/kg dengan hasil produk dari metode konvensional yang dikenal dengan produk anorganik. Dilihat dari jumlah pembeli beras organik di daerah penelitian yaitu 67 orang dengan potensi pasar yang di peroleh adalah sebesar 224,96 Ton/MT. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan perkiraan permintaan yang diharapkan oleh pedagang/ kios untuk satu kali musim tanam.
3. Pemahaman dan pengetahuan petani yang melakukan usahatani metode SRI terhadap usahatani metode SRI tergolong tinggi dengan rata-rata penilaian 3,64 dan standar deviasi 0,59, sedangkan pemahaman dan pengetahuan petani yang melakukan usahatani metode konvensional masih tergolong rendah dengan rata-rata penilaian 2,17 dan standar deviasi 0,67. Jika dilihat dari dampak sosial dari usahatani metode SRI, pemahaman petani metode SRI tergolong sedang dengan rata-rata

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- [Anonim a]. 2008. *Bantuan Raskin Bagi Gakin di Pesisir Selatan , 763 Keluarga Miskin Belum Terlayani* [http://www. Padangekspres .co.id/content/ view/ 3025/1/](http://www.Padangekspres.co.id/content/view/3025/1/) -[18 November 2008]
- [Anonim b]. 2008. *Pengertian Prospekti* <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>. [18 November 2008]
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Sumatera Barat dalam Angka 2008*. Sumatera Barat . Padang
- , 2007. *Data dan Informasi Kemiskinan 2005-2006*. BPS Sumbar.
- Badan Pengembangan SDM Pertanian. 2007. *Kebijakan Pembangunan Pertanian (Program pembangunan Pertanian Tahun 2005 – 2009)*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Berkelaar, Dawn. 2001. *Sistem Intensifikasi Padi (The System Of Rice Intensification – SRI)*. Sedikit Dapat Memberikan Lebih Banyak. Madagaskar (Terjemahan).
- Daniel, Mochar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Deni, Isra Putra. 2007. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Antara Teknologi Padi Tanam Sabatang dengan Tanam Padi Secara Konvensional*. [Skripsi]. Universitas Andalas Padang
- Deptan, 2007. *Presiden SBY Minta SRI Dikembangkan*. <http://setjen.deptan.go.id/berita/detail.php?id=151> : [23 Juli 2008]
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Propinsi Sumbar. 2004 *Perkembangan Tanaman Pangan Tahun 2004 di Sumatera Barat*. Padang
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumbar. 2006. *Optimalkan Produksi dengan Metode Padi Tanam Sabatang*. Padang
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Pesisir Selatan. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2008*.Painan
- Direkrorat pengelolaan lahan, Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air Dapartemen Pertanian.2008. *Pedoman Tekhnis Pengembangan Usahatani Padi Sawah Organik Metode System of Rice intencification (SRI)*. PT PLA. Jakarta